



## Pelatihan *Kobotoolbox* Untuk Penyusunan Basis Data Desa Batulaya, Kabupaten Polewali Mandar

Adip Wahyudi<sup>1\*</sup>, Listyo Yudah Irawan<sup>2</sup>, Ifan Deffinika<sup>3</sup>, Akemat Rio Setiawan<sup>4</sup>, Muhammad Zaki Gymnastiar Putra<sup>5</sup>, Anggit Priadmojo<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang

<sup>6</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sulawesi Barat

E-mail:\* [adip.wahyudi.fis@um.ac.id](mailto:adip.wahyudi.fis@um.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1510>

### Info Artikel:

Diterima :

2023-11-10

Diperbaiki :

2023-12-15

Disetujui :

2023-12-28

**Kata Kunci:** *Kobotoolbox Training, Smart Governance, Batulaya Village, Polewali Mandar*

**Abstrak:** Artikel ini membahas upaya pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas pemerintahan Desa Batulaya, Kabupaten Polewali Mandar, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) melalui pelatihan *Kobotoolbox*. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi TIK dalam penyelenggaraan layanan publik. Pelatihan *Kobotoolbox* difokuskan pada pengumpulan dan pengelolaan data desa yang efisien, menghasilkan basis data yang lebih akurat untuk perencanaan pembangunan desa. Pelatihan tersebut diberikan kepada perangkat pemerintahan Desa Batulaya secara luring di Balai Desa Batulaya. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemerintah desa menerima pelatihan ini dengan antusiasme dan berusaha meningkatkan pelayanan masyarakat melalui layanan masyarakat Quick Response Batulaya (QRB). Implementasi TIK juga meningkatkan transparansi pemerintahan desa dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

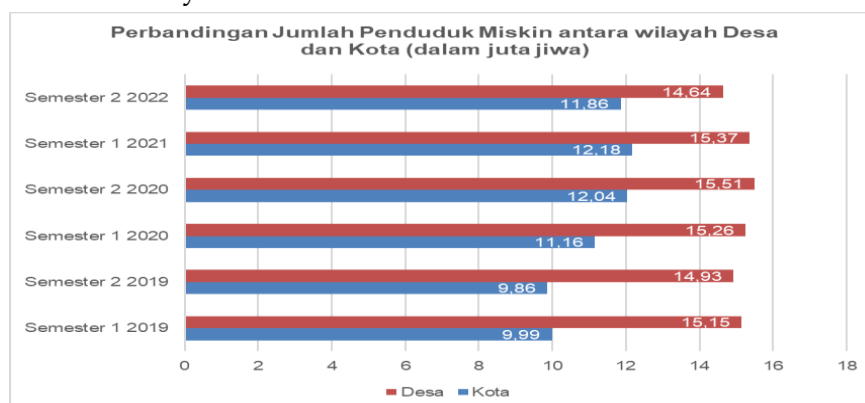
**Abstract:** This article discusses community engagement efforts aimed at enhancing the government's capacity in Desa Batulaya, Kabupaten Polewali Mandar, through utilizing Information and Communication Technology (ICT) via *Kobotoolbox* training. The COVID-19 pandemic has accelerated the adoption of ICT in public service delivery. The *Kobotoolbox* training is centered on efficient data collection and management to create a more precise database for village development planning. The training was provided to Desa Batulaya's governmental officials in person at the Balai Desa Batulaya. The results of the community engagement activities demonstrate

**Keywords:** *Pelatihan Kobotoolbox, Smart Governance, Desa Batulaya, Polewali Mandar*

*that the village's government warmly embraced this training and made efforts to improve public services by implementing the Quick Response Batulaya (QRB) community service. The utilization of ICT has also heightened the transparency of village governance and community participation in the decision-making process.*

## Pendahuluan

Dalam pembangunan nasional, posisi desa sangat penting dikarenakan tidak hanya sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di wilayah perdesaan, tetapi juga wilayah perdesaan merupakan tulang punggung (*backbone*) bagi stabilitas pembangunan. Desa menjadi wilayah penyedia (*supplier*) dan penyangga bagi pemenuhan berbagai macam kebutuhan pembangunan wilayah perkotaan misalnya saja berbagai bahan baku baik untuk aktivitas produksi dan konsumsi bersumber dari wilayah perdesaan. Oleh karenanya, percepatan pembangunan perdesaan merupakan hal yang sangat krusial untuk dilakukan terutama agar pemerataan pembangunan nasional dapat tercapai. Meskipun begitu, upaya percepatan pembangunan ini belum memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk di wilayah pedesaan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) sampai dengan tahun 2021, mayoritas penduduk miskin di Indonesia merupakan masyarakat yang tinggal di kawasan perdesaan. Ketimpangan kondisi kesejahteraan masyarakat antara wilayah perdesaan dan perkotaan terutama disebabkan oleh adanya disparitas distribusi sumberdaya ekonomi antara kedua wilayah tersebut.



Gambar 1. Perbandingan jumlah penduduk miskin antara wilayah desa dan kota

Ketimpangan Pembangunan di kota dan di desa perlu dilakukan Tindakan yang mendasar yaitu pendataan identifikasi kebutuhan masyarakat desa. Perlunya lebih banyak perhatian terhadap pembangunan di Indonesia dengan fokus yang

lebih besar pada wilayah pedesaan, mengingat sebagian besar wilayah di Indonesia terdiri dari desa. Selama ini, pembangunan cenderung terpusat pada kota dan sumber daya desa sering dieksploitasi, yang menyebabkan banyak penduduk desa bermigrasi ke kota, dan kemiskinan serta keterbelakangan menjadi masalah kronis yang sering muncul di wilayah pedesaan. (Huda, *et.al.*, 2020).

Pembangunan desa harus dilakukan secara cerdas (*smart*), yang berarti penyelesaian masalah harus lebih cepat daripada pertumbuhan masalah itu sendiri. Solusi dapat dicapai dengan menciptakan ekosistem pengembangan desa yang menerapkan konsep teknologi informasi tepat guna, terutama untuk meningkatkan kemampuan perangkat pemerintahan desa dan juga untuk meningkatkan tingkat literasi teknologi masyarakat. Dalam konsep desa cerdas (*smart village*), pemerintah, industri, akademisi, dan elemen masyarakat dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas desa. Dalam implementasi desa cerdas, kemajuan diukur dengan mengamati kinerja pengelolaan sumber daya, sehingga desa dapat menjadi lebih efisien, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai elemen masyarakat.

Pandemi COVID-19 sebenarnya memberikan peluang untuk mempercepat implementasi desa cerdas karena pandemi mengharuskan penyediaan layanan publik yang mengurangi kontak langsung antar individu. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan layanan publik. Pembangunan desa melalui desa cerdas dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam tiga aspek utama, yaitu tata kelola cerdas (*smart governance*), komunitas cerdas (*smart community*), dan ekonomi cerdas (*smart economy*).

Salah satu desa di wilayah Provinsi Sulawesi Barat yang sudah memulai inisiasi implementasi *smart village* adalah Desa Batulaya yang berlokasi di Kecamatan Tinambung dan termasuk dalam kluster perkotaan Kabupaten Polewali Mandar. Pada tahun 2022, pemerintah Desa Batulaya mulai menerapkan konsep *smart village* dengan meluncurkan inovasi layanan publik berbasis digital "*Quick Respons Batulaya/QRB*" untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat, khususnya bagi warga yang bermukim jauh dari kantor desa. Pelaksanaan layanan QRB, didukung oleh sarana dan prasarana pendukung, antara lain kendaraan operasional roda dua, komputer jinjing, stiker rumah, telepon genggam call center serta petugas layanan. Motivasi munculnya inovasi QRB adalah adanya keluhan masyarakat tentang waktu dan biaya mendapatkan layanan di kantor desa serta pemenuhan layanan yang berkebutuhan khusus dan layanan kedaruratan lainnya.

Bagian dari pembangunan desa cerdas harus mencakup elemen smart governance. Ini mencakup penggunaan layanan elektronik dan platform media sosial untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam manajemen publik, serta memperkuat transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini bertujuan mencapai smart governance, seperti yang telah dikemukakan oleh Neirotti *et al.*, (2014). Terkait *smart governance* ini, Pada tahun 2022, pemerintah Desa Batulaya mulai menerapkan konsep *smart village* dengan meluncurkan inovasi layanan publik berbasis digital "*Quick Respons Batulaya/QRB*" untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat, khususnya bagi warga yang bermukim jauh dari kantor desa. Pelaksanaan layanan QRB, didukung oleh sarana dan prasarana pendukung, antara lain kendaraan operasional roda dua, komputer jinjing, stiker rumah, telepon genggam call center serta petugas layanan. Sementara itu, terkait implementasi Desa Digital, Desa Batulaya masih memiliki permasalahan terkait pengumpulan dan penghimpunan data-data terkait pembangunan desa yang masih dilakukan secara manual.

Menerapkan *smart governance* melibatkan beberapa elemen kunci, yang mencakup: (a) merancang rencana tata kelola; (b) mengelola struktur organisasi; (c) mengelola teknologi informasi dan komunikasi; dan (d) mengatur arsitektur tata kelola, sebagaimana dikemukakan oleh Annisah (2018). Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan implementasi *smart governance* berjalan dengan baik, mengingat bahwa dalam pelaksanaannya, *smart governance* erat kaitannya dengan sumber daya organisasi, infrastruktur, dan teknologi informasi. Untuk mengatasi permasalahan pemerintah Desa Batulaya yang menjadi mitra dalam program kepada masyarakat Universitas Negeri Malang, diajukan solusi berupa peningkatan kapasitas pemerintah Desa Batulaya dalam pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam bentuk pelatihan penggunaan *Kobotoolbox* dalam mendukung penyusunan basis data pembangunan desa. Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan program pembangunan di wilayah pedesaan maupun perkotaan, sebagaimana telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Oktaviana & Nuraida, 2021; Hasim & Rohman, 2019; Supadno & Junarto, 2022). Pelatihan adalah cara efektif dan terbukti meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan terhadap sesuatu (Marhaeni dkk., 2023; Junarto, 2023).

*Kobotoolbox* merupakan sebuah sistem yang dilengkapi dengan aplikasi untuk gawai bersistem operasi Android yang memungkinkan pengguna untuk merancang, melakukan dan mengumpulkan hasil pendataan dalam satu sistem yang

terintegrasi. Banyak peneliti, baik dari dalam maupun luar negeri, sering memanfaatkan Kobotoolbox dalam penelitian mereka. (Mulindwa *et al.*, 2023) dalam melakukan pengumpulan data baik secara fisik maupun sosial. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini yaitu: a) penyepakatan jenis informasi, masukan dan data yang akan dikumpulkan oleh pemerintah Desa. Hal ini sangatlah penting karena menjadi basis penyusunan formulir daring dari sistem *Kobotoolbox*; b) peningkatan kapasitas dan pemahaman pemerintah desa terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berupa Sistem *Kobotoolbox* yang dilengkapi dengan aplikasi Android untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan program pembangunan desa.

## Metode

Penggunaan teknologi dalam penyediaan layanan publik merupakan suatu inovasi dalam hal pengelolaan, penyebaran informasi, dan penyediaan layanan oleh pemerintah kepada masyarakat. Penerapan teknologi dalam layanan publik diharapkan akan meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam memberikan layanan, serta memfasilitasi penyelesaian tugas-tugas yang semakin kompleks. Sistem terintegrasi *Kobotoolbox* dapat menjadi bentuk implementasi *e-government* di Desa Batulaya yang dapat menjadi media pengumpulan data-data, informasi dan masukan terkait pembangunan desa dari masyarakat Batulaya, Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan tata kelola pemerintahan dan mendukung percepatan pembangunan desa.

### 1. Tahapan kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa berkaitan potensi dan masalah di Desa Batulaya. Selanjutnya tim pengabdian melakukan penelaahan literatur dan mengkaji berbagai kegiatan pengabdian terdahulu yang serupa.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi tiga tahap yaitu 1) tahap penyusunan rancangan dasar formulir pendataan, 2) transformasi formulir ke dalam sistem, dan 3) pelatihan penggunaan sistem *Kobotoolbox*. Pada tahapan ini tim pengabdian berkontribusi melakukan *sharing knowledge* terkait sistem *Kobotoolbox* serta melakukan

pendampingan pada penyusunan rancangan dasar formulir pendataan, transformasi formulir ke dalam sistem dan pelatihan penggunaan sistem *Kobotoolbox*.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan pemantauan hasil pelatihan berupa pendampingan kepada peserta pelatihan. Dengan adanya pendampingan akan meningkatkan kemampuan dan kemandirian Perangkat Desa Batulaya selanjutnya dalam penyusunan penggunaan sistem *Kobotoolbox* untuk pengumpulan data-data, informasi dan masukan terkait pembangunan desa.

## 2. Pendekatan partisipatif

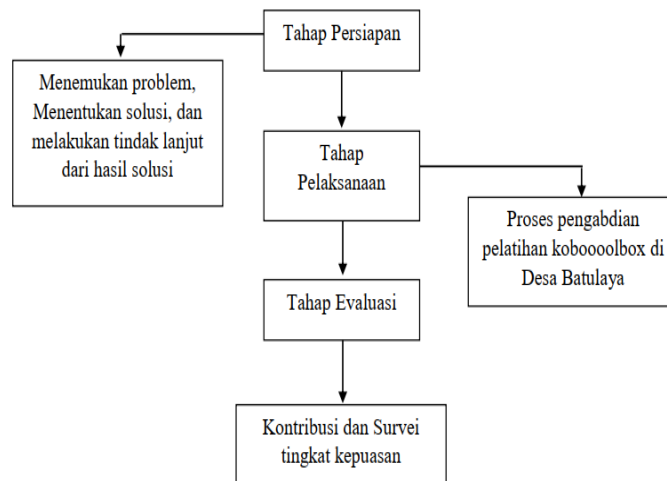
Perencanaan tata ruang desa dijalankan secara kolaboratif, dengan melibatkan penduduk desa untuk ikut serta dan berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses perencanaan. Mereka turut berkontribusi dalam semua tahap perencanaan, yang mencakup:

- a. Identifikasi permasalahan yang menjadi kebutuhan Masyarakat Desa Batulaya.
- b. Strategi pemecahan masalah dari hasil identifikasi.
- c. Perumusan visi dan misi perencanaan.
- d. Perencanaan.
- e. Monitoring pembangunan desa.

Peran masyarakat dalam hal ini dapat berupa:

- a. Menceritakan kondisi desa dan permasalahan yang timbul di tengah lingkungan
- b. hidupnya.
- c. Menyampaikan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapatkan pengetahuan bersama tentang peran antar pemangku
- e. kepentingan terkait pengaturan ruang.
- f. Menyusun strategi dan menyetujui hasil perencanaan bersama.
- g. Menjaga dan mengawal pelaksanaan pembangunan desa.

Keterlibatan masyarakat desa dalam pelaksanaan program sangat penting. Ini mengimplikasikan bahwa perencanaan tata ruang desa harus disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan untuk meningkatkan standar hidup warga desa. Hal ini juga memerlukan kesesuaian dengan beragam kebutuhan masyarakat desa, dengan permasalahan di segala umur dan tingkat kesejahteraan maupun disabilitas.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Salah satu desa di wilayah Provinsi Sulawesi Barat yang sudah memulai inisiasi implementasi *smart village* adalah Desa Batulaya yang berlokasi di Kecamatan Tinambung dan termasuk dalam kluster perkotaan Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahun 2022, pemerintah Desa Batulaya mulai menerapkan konsep *smart village* dalam wujud inisiasi desa digital dengan meluncurkan inovasi pelayanan publik berbasis digital "*Quick Respons Batulaya/QRB*" untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat, khususnya bagi warga yang bermukim jauh dari kantor desa. Pelaksanaan layanan QRB, didukung oleh sarana dan prasarana pendukung, antara lain kendaraan operasional roda dua, komputer jinjing, stiker rumah, telepon genggam call center serta petugas layanan. Motivasi munculnya inovasi QRB adalah adanya keluhan masyarakat tentang waktu dan biaya mendapatkan layanan di kantor desa serta pemenuhan layanan yang dibutuhkan khusus dan layanan kedaruratan lainnya. Dalam pelaksanaannya, aplikasi ini masih terbatas pada aspek pemberian layanan publik kepada masyarakat. Padahal dari pemerintah Desa Batulaya sendiri terdapat kebutuhan akan sistem pendataan digital untuk pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan program pembangunan desa dari para warganya. Hal ini sangatlah penting karena informasi yang relevan dan valid, akan memungkinkan menghasilkan kebijakan yang sesuai (Endah, K, et al., 2017). Apabila hal ini dapat diwujudkan maka partisipasi masyarakat dalam membangun desa untuk mendukung keseimbangan dan akselerasi pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, dapat

terwujud. Dengan penerapan *Smart Village*, diyakini juga dapat meningkatkan hubungan sosial (Senjaya *et al.*, 2023).

Dalam rangka meningkatkan perwujudan Desa Batulaya menjadi *smart village* maka Universitas Negeri Malang menyelenggarakan kegiatan pelatihan “Peningkatan kapasitas pemerintah desa Batulaya, Kabupaten Polewali Mandar dalam pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk penyusunan basis data pembangunan desa melalui pelatihan *Kobotoolbox*”. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 Juli 2023 tersebut bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan pemahaman pemerintah desa terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berupa sistem *Kobotoolbox* yang dilengkapi dengan aplikasi berbasis android untuk penyusunan program pembangunan desa. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan berupa kegiatan penyepakatan daftar pertanyaan yang akan diinput dalam sistem *Kobotoolbox* dan pelatihan penggunaan aplikasi, dan 3) tahap evaluasi. Secara rinci pelaksanaan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

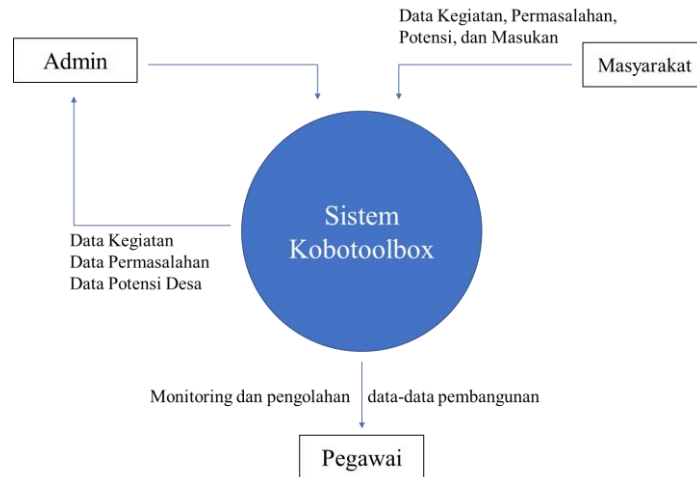
Pada tahap ini tidak banyak dialami kendala, Kepala Desa Batulaya sebagai orang yang berwenang untuk mengelola kegiatan desa berkontribusi dengan baik dalam rangka mewujudkan terselenggaranya pelatihan, sehingga tahap persiapan ini dapat berjalan secara optimal.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a) tahap penyusunan rancangan dasar formulir pendataan

formular pendataan diperlukan untuk lebih memfokuskan pelatihan pemerintahan desa terhadap pelayanan kepada Masyarakat. Dalam kegiatan penyusunan rancangan ini diperlukan sistem yang berfungsi untuk mempermudah cara berpikir atau alur kegiatan pelatihan. Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dengan pemerintahan Desa Batulaya, rancang bangun penggunaan *Kobotoolbox* dapat disajikan dalam began yang tersaji dalam Gambar 2.





Gambar 3. Rancang bangun penggunaan system dalam pelatihan *kobotoolbox* Desa Batulaya



Gambar 4. FGD Penyepakatan daftar pertanyaanj

b) transformasi formulir ke dalam sistem

Daftar pertanyaan survei dari hasil FGD dengan pemerintahan desa, ditampilkan pada Tabel 1.

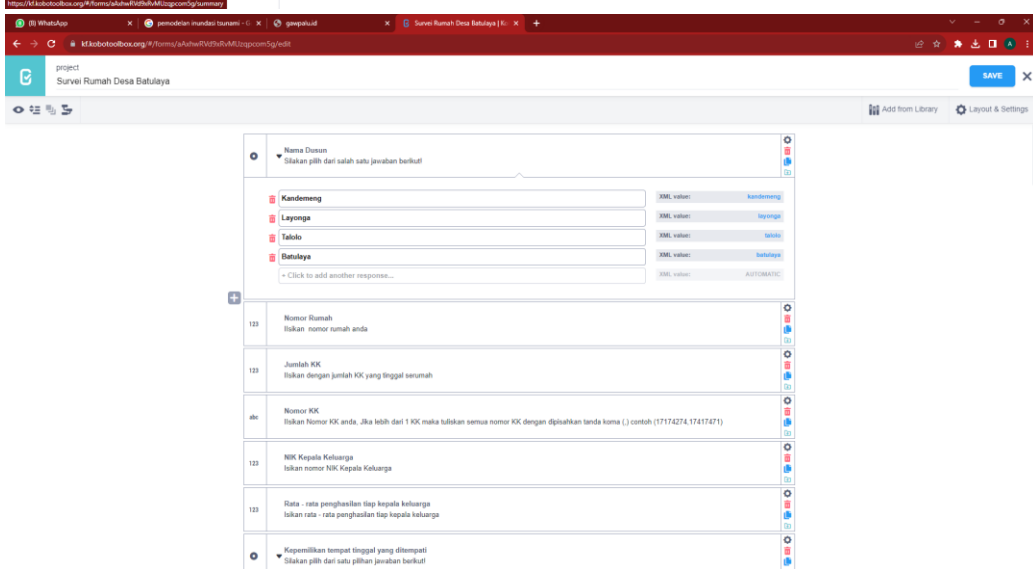
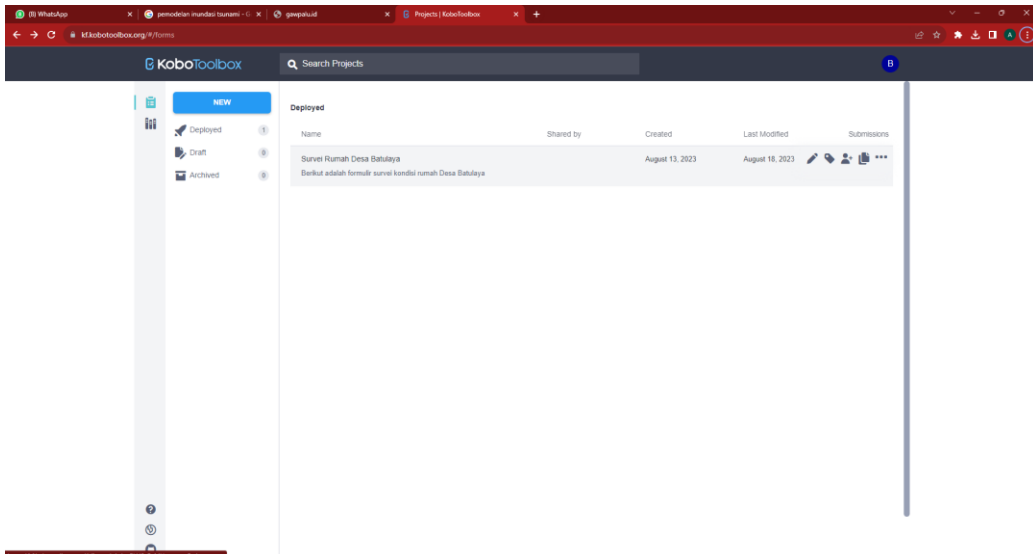
Tabel 1. Daftar pertanyaan survey yang dimasukkan ke dalam system *kobotoolbox*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dusun	a. Kandemeng b. Layonga c. Talolo d. Batulaya
2	Nomor Rumah	.....
3	Jumlah KK dalam satu rumah	.....
4	Nomor kk	.....
5	NIK Kepala keluarga	.....

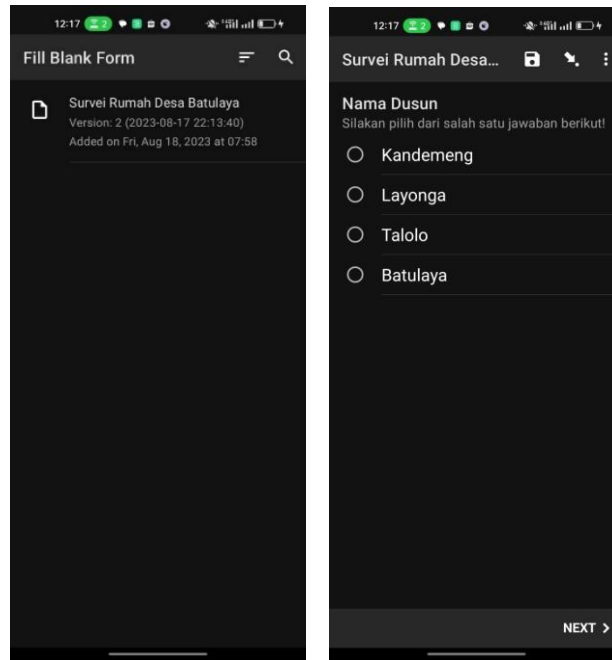
No	Pertanyaan	Jawaban
6	Rata-Rata Penghasilan tiap Kepala Keluarga	Rp. ....
7	Tempat tinggal yang ditempati	a. Milik sendiri b. Kontrak/sewa c. Bebas sewa d. Dipinjami e. Dinas
8	Status lahan yang tempat tinggal yang ditempati	a. Milik sendiri b. Milik orang lain c. Tanah negara
9	Luas lahan tempat tinggal	.... M <sup>2</sup>
10	Jenis lantai tempat tinggal	Tanah Plester Keramik/granit
11	Jenis dinding rumah	Bambu Kayu Tembok
12	Memiliki meteran listrik	a. Sudah b. Belum
13	Penerangan rumah	Listrik PLN Listrik non PLN Lampu minyak Tanah/lilin Tidak ada
14	Energi untuk memasak	LPG Minyak tanah Kayu bakar Alat memasak listrik
15	Sumber Kayu Bakar, Jika memasak menggunakan kayu bakar	Beli Diambil dari hutan Diambil diluar bukan hutan Lainnya
16	Memiliki tempat sampah	Sudah Belum
17	Tempat pembuangan sampah	Tidak ada Kebun/sungai/drainase Dibakar Tempat sampah Tempat sampah Diangkut regular

No	Pertanyaan	Jawaban
18	Fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus)	Sendiri Berkelompok/tetangga MCK umum Tidak Ada
19	Sumber Air mandi	Ledeng Pipa berbayar (PDAM) Mata Air/Sumur Bor Sungai, Danau, Embung Tadah Air Hujan
20	Memiliki WC	Belum Sudah
21	Sumber Air Minum	Ledeng PDAM Sungai/danau Tadah air hujan Tempat pembuangan Limbah cair
22	Rumah berada dibawah SUTET/SUTT/SUTTAS	Ya Tidak
23	Rumah dibantaran Sungai	Ya Tidak
24	Rumah dilereng bukit/gunung	Ya Tidak
25	Jumlah balita tiap KK.	

Daftar pertanyaan tersebut kemudian dimasukkan ke sistem *Kobotoolbox* seperti yang tampak pada *Tabel 1*. Pertanyaan-pertanyaan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan survey pada Desa batulaya pada kegiatan FGD yang dilakukan pada hari pertama. Dari kebutuhan yang diperlukan oleh pemerintahan desa kemudian dijabarkan Kembali menjadi bentuk pertanyaan yang dikonversikan menjadi item untuk dimasukkan di *kobotoolbox*. Hasil FGD melihat bahwa kebutuhan survey diperuntukkan untuk pemenuhan pelayanan dasar bagi masyarakat, sehingga dari hasil survei akan dilakukan untuk menindaklanjuti dengan program yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dalam waktu dekat dan prioritas. Pertanyaan yang telah disusun untuk kemudian dapat disajikan dalam aplikasi Android *Kobotoolbox* seperti pada Gambar 4.



Gambar 5. Dashboard System Kobotoolbox Pelatihan di Desa Batulaya



Gambar 6. Tampilan Aplikasi Android *Kobotoolbox*

### c) pelatihan penggunaan sistem *Kobotoolbox*

Pelatihan *Kobotoolbox* dihadiri oleh anggota perangkat pemerintah desa dan perwakilan dari penduduk Desa Batulaya. Peserta-peserta ini dengan semangat mengikuti pelatihan karena dari pelatihan ini akan memudahkan perangkat desa dalam mengumpulkan data di masyarakat tanpa perlu menulis lagi hasil dari survei. Kebutuhan akan layanan Masyarakat yang cepat dan efisien sangat mereka junjung tinggi implementasinya, dari pelatihan ini ditindaklanjuti dengan pembuatan system yang terintegrasi dengan aplikasi *Kobo Collect* yang dapat diunduh di aplikasi android. Survei menggunakan aplikasi dapat memudahkan perangkat desa jika dalam keadaan tidak bertugas untuk survei dan dimintai bantuan oleh masyarakat, maka dapat dilakukan dengan cepat dan saat ini juga dapat ditindaklanjuti.



Gambar 7. Kegiatan pelatihan *Kobotoolbox* di Balai Desa Batulaya

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi melalui pertemuan daring, hal ini dikarenakan lebih efisien. Evaluasi dari pemerintah Desa Batulaya mengucapkan terima kasih sudah difasilitasi dalam rangka peningkatan kapasitas pemerintahan desa, perangkat desa lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat yang transparan dan efisien. Dari pelaksanaan pelatihan ini, pemerintah Desa batulaya akan menindaklanjuti dengan membuat aplikasi quick respon Batulaya sebagai bentuk pengembangan dari pelatihan peningkatan kapasitas perangkat pemerintahan desa. Dari rencana aplikasi ini diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan kepada masyarakat baik itu dalam bidang administrasi, bantuan sosial, perencanaan pembangunan dan evaluasi pemerintahan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan respon positif dari masyarakat dan ditindaklanjuti dengan kepedulian Masyarakat seperti yang telah dilakukan oleh Senowarsito *et al.*, (2023), dimana dihasilkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal terutama dalam media sosial menjadi meningkat mealui pelatihan media sosial.

## **Kesimpulan**

Respon Perangkat Pemerintah Desa Batulaya setelah mendapatkan pelatihan ini positif yaitu mereka secara antusias akan menerapkan teknologi informasi ini dalam rangka menyusun data yang akurat dan valid sehingga dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan desa yang menjadi permasalahan pemerintahan desa selama ini. Kepala Desa juga berharap dapat mengembangkan lebih lanjut teknologi informasi terkait dengan pelayanan kepada masyarakat Desa Batulaya. Pelatihan kobotoolbox terbukti dapat memberikan kemudahan bagi petugas survei di desa dan memberikan layanan yang cepat kepada Masyarakat untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan kebijakan yang terukur sesuai kebutuhan warga desa.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan penuh dalam kegiatan Pelatihan peningkatan kapasitas pemerintahan desa dan juga Pemerintah Desa Batulaya yang telah memberikan kesempatan untuk menerapkan kegiatan pengabdian.

## Referensi

- Annisah, A. (2018). Implementasi Smart Governance di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 121-130.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Persentase Penduduk Miskin September 2020. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023, dari <https://www.bps.go.id/indicator/16/1593/1/persentase-penduduk-miskin-september-2020.html>
- Benedict Mulindwa, Racheal P. Nalwoga, Brenda T. Nakandi, Erisa S. Mwaka, Laurence P. J. Kenney, Louise Ackers & Robert Tamale Ssekitoleko (2023) Evaluation of the current status of prosthetic rehabilitation services for major limb loss: a descriptive study in Ugandan Referral hospitals, *Disability and Rehabilitation*, DOI: 10.1080/09638288.2023.2188266
- Endah, K., Rochana, A., & Wulandari, D. A. (2017). Analisis Kebijakan Publik Berbasis Evidensi: Sebuah Pendekatan untuk Meningkatkan Efektivitas Kebijakan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1-14.
- Fadilla Oktaviana, & Ida Nuraida. (2021). Teknologi Informasi Desa, Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4567>
- Hasim, H., & Rohman, A. (2019). Desa Bulukerto Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://doi.org/10.33366/jisip.v6i2.1486>
- Huda, M., Soehardjo, N., Kusumawati, R., & Purnamasari, E. (2020). Penentuan Prioritas Pembangunan Desa Berbasis Kesejahteraan Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(1), 1-12.
- Junarto, R., & Supadno, S. (2023). Implementasi Transfer Pengetahuan Pertanian Melalui Penyuluhan dan Klinik Pertanian Desa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 964-974. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.12530>
- Marhaeni, N. H., Fitri, I. A., & Fariha, N. F. (2023). Pelatihan Pembuatan Game Edukasi WordWall Bagi Guru SMA Dharma Amiluhur Yogyakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 988-997. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.14772>

- Neirotti, P., Raguseo, E., & Paolucci, E. (2014). Smart City and Smart Government: The Italian Experience. *Journal of Urban Technology*, 21(3), 3-19.
- Senjaya, O., Santoso, I. B., & Pahlevi, M. (2023). Smart Village "Let's Open a Window on the World by Reading Books"; Desa Cerdas "Ayo Kita Membuka Jendela Dunia Dengan Membaca Buku". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 888-893. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.13995>
- Senowarsito\*, S., Werdiningsih, Y. K., Royana, I. F., & Priyolistiyanto, A. (2023). Optimizing Social Media for Doplang Tourism Village Empowerment. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 904-909. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.14639>
- Supadno, & Junarto, R. (2022). Mengatasi permasalahan pertanahan dengan gotong royong dan mengangkat ekonomi kerakyatan dengan sertifikasi tanah. *Tunas Agraria*, 5(3), 268–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.193>